BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih, manusia telah mampu menembus batas-batas geografis, kejadian disitu tempat bisa dengan mudah menjadi isu global. Hal itu hampir sama dengan perkembangan dunia media komunikasi modern saat ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia dapat saling berinteraksi bukan hanya lewat pembicaran namun juga sampai lewat vidio call. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran yang salah satunya adalah media televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efektif dalam mencapai tujuan berdakwah yang dapat diulang beberapa kali setiap ceramahnya. Karena media penyiaran memengang peranan yang sanggat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi penyiaran.

Penggunaan media penyiaraan atau media massa dalam aktivitas berdakwah secara tidak langsung membantu proses keberlangsungan berdakwah yang saat ini semakin memaraknya yang dilakukan oleh berbagai kalangan. hal tersebut untuk menunjang efektifitasan tujuan berdakwah agar dakwah bisa berjalan dengan efektif dan efesien.

Aktivitas dakwah sejatinya menyerukan materi dakwah (mengajak, mengajar, mendengar, dan lain sebagainya) kepada objek dakwah agar dapat mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri. Sedangkan sifat riligius (*Psychis)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penyampaian membutuhkan cara-cara tertentu agar nantinya materi dakwah dapat tersampaikan secara efektif dan efesien.[2] Sumber utama dari materi dakwah yakni al-Qur'an dan as-sunnah, menjadi pokok yang harus di sampaikan kepada *mad'u* atau masyarakat luas melalui metode pembicaraan yang komunikatif. Sehingga dapat dicerna oleh masyarakat umum dengan baik. Sumber utama materi dakwah tersebut terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarah serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, teknologi dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Pada dasarnya ketika kita membahas tentang dakwah, umumnya merujuk pada firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya
"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[4] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS, An-Nahl 125).[5]

---

[2] Abda Muhaemin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h.45.
[3] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.163
[4] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.
[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (edisi yang disempurnakan)*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011) jilid 5, h.417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, dan pembentukan masyarakat yang bahagia di dunia dan akhirat melalui ajakan yang secara terus-menerus mengarah kepada kebaikan serta mencegah mereka dari hal yang mungkar. Oleh sebab itu, baik secara individu sesuai dengan kapasitas dan kemampuanya masing-masing maupun berkelompok atau kelembagaan yang diorganisir secara rapi dan modern, serta dikemas secara profesional dan diorganisir secara rapi dan modern. Semua hal itu tidak menandang siapa yang menyampaikan dakwah itu mulai dari anak hinga dewasa, tua maupun muda, dan laki-laki maupun perempuan itu sama saja. Seperti dalam firman Allah SWT. dalam Surat An-Nahl 97

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:
"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97)[6]

Dalam ayat tersebut mengajak bahwa dakwah dapat dilaksanakan oleh semua kaum muslim baik itu laki-laki atau pun perempuan. Dan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara tidak hanya melalui lisan maupun tulisan. Tetapi, juga bisa dilakukan melalui media komunikasi. Seperti radio,

[6] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (edisi yang disempurnakan),* (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011) jilid,5 h.381

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi, film, dan juga media komunkasi lainya. Jika ditinjau dari komunikasi, dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan (*Massage*) beberapa ajaran islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikan (*Mad'u*) dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran islam.

Dakwah juga merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan dari *Dai* kepada *Mad'u.* Dakwah juga dapat diartikan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah, yakni Al-Islam.[7] Dalam proses berdakwah pastinya mengunkan strategi dakwah untuk menunjang proses berlangsungnya penyampaian materi dakwah.

Dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* atau masyarakat umum melalui beberapa media. Pengunaan media dakwah merupakan unsur tambahan dalam rangka penyampaian pesan dakwah. Media berasal dari bahasa latin *Medius* secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Contoh media dakwah adalah media cetak seperti majalah,

[7] Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koran dan lain sebagainya,media audio seperti radio, tipe recorder dan lain sebagainya, dan media audio visual seperti halnya vidio dan televisi.

Televisi selain sebagai informasi dan hiburan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana media pendidikan juga media dakwah. Karena televisi mempunyai suatu karakteristik sendiri yang tidak dimiliki media massa lainnya. Dalam segi karakteristik visual yang televisi sangat dirasakan peranannya dalam mempengaruhi khalayak, hingga dapat bermanfaat bagi negara dalam mensukseskan pembangunan di bidang pendidikan maupun dakwah lewat beberapa program televisi sebagai salah satu sarana yangg mendukung. Dalam televisi terdapat program yang merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, program televisi dibagi menjadi program berita dan program non-berita.

Televisi juga muncul sebagai media siaran paling efisien dan efektif untuk menjangkau pemilih. Karena media televisi bersifat realistis yaitu menggambarkan apa yang nyata.[8] Sajian dalam bahasa audio visual lebih gampang diingat daripada apa yang ditulis dan dibaca. Hal ini sangat membantu dalam segi berdakwah oleh perseorangan atau kelompok dalam mengunakan media sebagai penunjang aktifitas berdakwah. Sebagai salah satu strategi dalam berdakwah untuk mempermudah proses penyampaian materi dakwah kepada *Mad'u* atau masyarakat umum.

[8] Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press. 2004) h. 74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.[9] Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini. *Pertama.* Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dakwah dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian startegi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. *Kedua.* Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari sebuah keputusan penyusunan startegi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Perkembangan media dakwah berperan dalam mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri agar dapat semaksimal mungkin dan seluas-luasnya menyerukan pesan kebajikan. Menyadari betapa pentingnya media dakwah (khususnya sratregi dakwah menjadi alasan bagi Fatayat NU pimpinan wilayah jawa timur yang merupakan banon (badan otonomi) organisasi kemasyarakat yang bersifat keagamaan terbesar di nusantra yakni Nahdatul Ulama'.

Fatayat NU merupakan salah satu organisasi perempuan bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu NU, dan menjadikan NU sebagai induk organisasi. Dengan demikian Fatayat NU mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan NU yaitu lebih berpegang teguh kepada

[9] Ali, Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Grup 2004) h.349

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan kata lain, NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah.*[10]

Strategi dakwah Fatayat NU memilih media TV sebagai salah satu media dakwah mereka supaya untuk memudahkan dakwah Fatayat NU di terima oleh semua kalangan dari berbagai lapisan masyarakat umum khususnya kaum perempuan yang di bingkai secara unik dan modern sebagai salah satu inovasi dalam berdakwah oleh Fatayat NU. Dengan tujuan agar menimbulkan insan kaum perempuan Fatayat NU yang taat agama, cerdas, dan trampil, mandiri dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di era yang modern ini, dan ingin mengangkat hak atau martabat kaum perempuan Fatayat NU yang saat ini dengan *image* desa dan saat ini sudah merambah dunia teknologi penyiaran. Hal itu menuntut pihak Fatayat NU untuk memberikan inovasi atau gagasan baru dalam dunia dakwah melalui media televisi dengan demikian penelitian ini merumuskan judul penelitian " DAKWAH MELALUI MEDA TELEVISI (Strategi Dakwah Fatayat NU Jawa Timur melalui TV 9).

[10] http://menjebolrasionalitas.blogspot.co.id/2013/07/sejarah-Fatayat-nu_4449.html (diakses pada tanggal 06 oktober 2016 02:28 Wib)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terbentuknya konsep awal media televisi sebagai media dakwah oleh Fatayat NU?
2. Bagaimana strategi dakwah Fatayat NU Jawa Timur melalui TV 9?
3. Bagaimana Hambatan yang dihadapi Fatayat NU saat berdakwah melalui media TV9 ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu:

1. Dapat mendeskripsikan terbentuknya konsep awal media televisi sebagai media dakwah oleh Fatayat NU
2. Memahami Bagaimana strategi dakwah Fatayat NU Jawa Timur melalui TV 9
3. Mengetahui Hambatan yang dihadapi Fatayat NU saat berdakwah melalui media TV9

D. Manfaaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pimpinan serta perkembangan keilmuan prodi KPI di kosentrasi Jurnalistik dimata semua orang baik bersifat teori maupun praktis: dengan akan diadakan penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pembaca.

1. Manfaat yang bersifat teori:

   a. Bisa memberikan bantuan pemikiran tentang pengembagan jurnalistik televisi untuk Prodi KPI untuk mempertimbangkan dalam mengolah materi jurnalistik.
   b. Dapat dikatakan sebagai stimulan atau bahan masukan untuk prodi guna mengetahui efektifitas startegi dakwah melalui program TV.

2. Manfaat yang bersifat praktis:

   a. Bisa dijadikan sebagai pedoman prodi KPI di kosentrasi jurnalistik untuk mengembangkan dakwah melalui media TV
   b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan prodi KPI untuk mingkatkan wawasan mahasiswa tentang perkembangan dakwah melalui TV.

E. Definisi Konseptual

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau msyarakat suatu ide (gagasan). Untuk mnedapatkan pemahaman dalam menarik suatu makna dan menghindari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahpahaman dalam menarik suatu makna dan persepsi setelah membaca judul penelitian yang telah disajikan.

1. Media Dakwah

Kata "Media" berasal dari bahasa latin, "*median*" yang artinya alat perantara.[11] Dari pengertian ini dipahami bahwa yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Asmuni syukir, menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan . media dakwah ini dapat berupa barang (material), manusia, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[12] Bisa dipahami bahwa media dakwah merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, guna pelaksaan dakwah demi tercapainya tujuan dakwah.

2. Stratergi dakwah

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan *(planning*) dalam managemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencpai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus

[11] Fajar junaedi, *Manajemen Media Massa: Teori, Aplikasi dan Riset*, (Yogyakarta: Buku Litera, tt), h.14
[12] Asmuni nSyukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bagaimana tekhnik (cara) operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning)* dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara tekhnik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kat bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Adapun yang dengan strategi dakwah disini adalah strategi dakwah yang dipakai oleh Fatayat NU PW Jawa Timur melalui media TV 9.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas sistematika pembahasan dalam data penelitian ini peneliti membagi lima bab yang terdiri dari sub bab seperti berikut:

BAB PERTAMA :berisi pendahuluan yang berisi gambaran umum yang berfungsi sebagai petunjuk dalam memahami bab berikuttnya. Bab ini memuat pola dasar penulisan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Sistematika Pemahasan

BAB KEDUA :Strategi Dakwah Melalui Media Televisi (Kerangka Teori) Yang Meliputi: Pengertian Strategi, Pengertian Dakwah, Pengertian Stretegi Dakwah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah, Pengertian Media, Macam-Macam Media, Pengertian Media Dakwah, Jenis-Jenis Media Dakwah Dan Spesifikasinya, Pemilihan Media Dakwah, Pengertian Televise, Televise Sebagai Media Dakwah, Pengertian Program Televise, Dan Alur Pembuatan Program Televisi,. Kerangka Teori, Kajian Penelitian Terdahulu

BAB KE TIGA : Metode Penelitian, meliputi: Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Subjek Objek Dan Lokasi Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Tahapan-Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB KE EMPAT :Penyajian dan Analisis Data Meliputi: Penyajian Data Penelitian Yaitu Meliputi Sebagai Berikut: Profil Lembaga Fatayat NU PW Jawa Timur, Visi Dan Misi, Analisis data meliputi Temuan Penelitian , Dan Konfirmasi Temuan Dengan Teori.

BAB KE LIMA : Penutup Meliputi: Kesimpulan Dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id